

PROBLEMATIKA GURU TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF PADA MASA PANDEMI COVID-19

Novitas Sari¹, Syahrial², Sukendro³

Magister pendidikan dasar, Pascasarjana, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

novitaalhafidzi30@gmail.com¹, syahrial.karea@gmail.com²,

sukendrodasar@yahoo.co.id³

Correspondence Author : novitaalhafidzi30@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas VI pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sampel dalam penelitian ini adalah guru kelas VI, kepala sekolah, dan kepala yayasan. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data mengadopsi dari miles dan huberman yang menggunakan tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa pembelajaran tematik integratif tidak berjalan secara maksimal, adapun kendala dalam pembelajaran berupa faktor internal dan external guru. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu di temukan fakta bahwa di area sekolah madrasah ibtidaiyah mathali'ul Huda sangat tidak efektif dalam melangsungkan pembelajaran tematik integratif karena kendala signal internet. Sehingga implikasi dalam penelitian ini diharapkan guru dapat mengantisipasi faktor external problematika pembelajaran tematik integratif pada masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Problematika, Tematik integratif, COVID-19

TEACHER'S PROBLEM WITH INTEGRATIVE THEMATIC LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

. This research aims to describe how the implementation of integrative thematic learning in class VI during the COVID-19 pandemic in Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi. This research method uses a qualitative approach with case study methods. The sample in the study were class VI teachers, principals, and foundation heads. Data retrieval techniques are done with interviews and documentation. Data analysis techniques adopt miles and hubermans that use three activity flows: data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study in the form of integrative thematic learning do not run optimally, while the constraints in learning in the form of internal and external factors of teachers. The novelty in this study is found the fact that in the area of madrasah school ibtidaiyah mathali'ul Huda is very ineffective in the integrative thematic learning due to internet signal constraints. So that the implications in this study are expected that teachers can anticipate external

factors of thematic problems of integrative thematic learning during the COVID-19 pandemic.

Keyword: Problematic, Integrative Thematic, COVID-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut (Nasution, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan kepribadian, masyarakat, bangsa dan negara, hal tersebut sesuai didalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional

Sebagaimana dalam undang-undang guru adalah seorang profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik di sekolah. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan (Scull, dkk. 2020). Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Perubahan cara belajar dilakukan sebagai upaya pemerintah untuk menekan jumlah penyebaran wabah COVID-19. Perubahan tersebut mempengaruhi proses belajar dan mengajar, khususnya guru kelas yang mengajar pembelajaran Tematik Integratif (Sari., Sabri & Kresnadi, 2020). Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang menggabungkan sejumlah Mata Pelajaran yang berbeda menjadi satu tema. Contohnya pada tema wirausaha yang terdiri dari Mata Pelajaran matematika, bahasa indonesia, IPS, ppkn, dan SBdP, oleh sebab itu peran guru sangat menjadi prioritas utama bagi peserta didik untuk menunjang keberhasilan proses belajar tematik integratif saat tatap muka.

Pembelajaran tematik integratif pada saat ini dilaksanakan dengan secara daring, namun kondisi pembelajaran tersebut tidak berlangsung maksimal. Akibatnya beban guru di sekolah semakin bertambah. Sebagaimana terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi sejak tahun 2018/2019. Pembelajaran tersebut diterapkan dari kelas I sampai kelas VI. Selama pembelajaran peserta didik di kelas VI masih kesulitan untuk menerima materi pelajaran. Hal ini berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut berdasarkan rendahnya nilai tes hasil belajar dan nilai Ujian Tengah Semester siswa.

Rendahnya nilai hasil ujian tengah semester siswa membuktikan proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Berdasarkan studi literature bahwa pelajaran tematik integratif dapat meningkatkan kemampuan siswa, namun pada kenyataannya setelah mendapat evaluasi hasilnya masih rendah. Jika peneliti menganalisis lebih jauh, kesenjangan antara harapan dan kenyataan menjadi sebuah masalah baru yang harus di selesaikan. Untuk mengurai permasalahan ini, peneliti akan mengidentifikasi problematika guru dalam mengajar pembelajarn tematik integratif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengaitkan problematika guru tersebut dengan kondisi pembelajaran dimasa pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci pengambilan data (Sugiyono, 2016). Hasil penelitian ini bersifat analisis deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait dengan problematika tematik integratif kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi. Sampel penelitian ini adalah Guru Kelas VI terdiri dari 2 orang, dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan kondisi yang alamiah, menggunakan dua sumber yaitu guru dan kepala sekolah, serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Analisis data penelitian ini mengikuti konsep Miles & Huberman (1992:20) dan Sugiyono (2013:335) yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penentuan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan data. Salah satu cara pengecekan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi.

HASIL PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah Mathaliul Huda, terletak di Jalan Basuki II RT. 43 Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Madrasah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang bercirikan agama islam yang terdapat di Kabupaten Muaro Jambi yang berdiri pada tahun 1997 dan beroperasi sejak tahun 1999. Penggagas dan pendiri Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda adalah Bapak H. Muhammad Kasim, beliau adalah orang yang sangat berpengaruh di daerah kasang pudak, melalui tanah wakaf dari Almarhum Bapak H.Tunut. dan ketua yasan saat ini dipimpin oleh bapak Jono S.Ag, M.Pd.

Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda memiliki luas tanah 6000M² dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: 1) Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan villa mutiara azahra; 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan utama; 3) Sebelah Barat berbatasan dengan mushola Mathaliul Huda; 4) Sebelah Timur berbatasan dengan gudang beras.

Adapun kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi pada tahun ajaran 2020/2021 seluruhnya dari kelas I hingga kelas VI sudah menerapkan kurikulum 2013. Guru yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda sangat mendukung kemajuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda dari segi sumber mengajar rata-rata mempunyai kualifikasi sebagai guru, baik dari lembaga pendidikan umum maupun dari pendidikan agama. Dengan demikian sumber daya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda telah terpenuhi. Namun guru di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda seringkali terjadi pergantian dan menyatakan berhenti dengan alasan bahwa kesejahteraan tidak sesuai dengan tenaga yang diharapkan. Tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda adalah mayoritas tamatan Strata Satu (S1) di bidang pendidikan dan hanya satu yang tamatan

SLTA. Sedangkan yang menjadi sumber dalam penelitian ini yaitu wali kelas VI A dan VI B dan kepala sekolah.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda hingga saat ini, Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda telah mengeluarkan peserta didik yang dapat mengantarkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi, sedangkan peserta didik yang masuk pada setiap tahunnya terjadi peningkatan yang cukup baik. Peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021 di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda berjumlah 422 yang terdiri dari 213 laki-laki dan 209 perempuan,

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah di peroleh hasil wawancara bahwa pembelajaran tematik ini terlihat lebih ringkas, lebih bermakna, anak lebih mudah memahaminya. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah mengatakan bahwa "pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna". Akan tetapi pembelajaran tematik ini belum berlangsung secara maksimal, terlebih saat proses pembelajaran. Berdasarkan ungkapa kepala sekolah bahwa "Guru di sini hanya menyampaikan materi yang esensial saja, karena terkendala pada keterbatasan waktu".

Selain itu, guru kelas VIA juga mengungkapkan fenomena yang serupa bahwa dibalik pendekatan tematik integratif yang bagus namun beberapa siswa masih kesulitan mengikuti pembelajaran. Guru VIB menyatakan meski kemudahan di berikan kepada guru dari kementerian berupa rencana pembelajaran hanya satu lembar, namun masih juga guru mengalami kendala dalam membuat dan melaksanakannya dikarenakan jaringan internet. Selain itu, orang tua yang mendampingi peserta didik belajar dari rumah juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik integratif.

Hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal. Dalam hal ini, Pembelajaran dapat disusun atau dirancang agar dapat meningkatkan kerjasama guru dan siswa, siswa dengan guru, guru dengan informan yang akan menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan, belajar dalam kondisi nyata, dan dalam ruang lingkup yang lebih bermakna (Majid,2019).

Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena peserta didik juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar, sedangkan proses pembelajaran berlangsung di pagi sampai siang hari. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, ini problematika yang dialami guru karena sulitnya peserta didik dalam menangkap atau memahami setiap indikator yang disampaikan selama daring berlangsung, meskipun indikator-indikator pembelajaran telah berulang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran seperti google classroom.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda menggunakan pembelajaran tematik yang berlangsung secara daring. Proses pembelajaran diawali dengan guru melengkapi perangkat pembelajaran. Guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang bisa menjadi gambaran pembelajaran secara daring. Ketika perangkat pembelajaran telah di buat guru diharapkan melaksanakan proses

pembelajaran secara daring. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda menggunakan internet sebagai fasilitasnya. Terdapat beberapa aplikasi pendukung untuk melangsungkan pembelajaran, seperti; *whatsApps, google formulir, google team, google meet, zoom*.

Penggunaan beberapa aplikasi bertujuan untuk memudahkan guru dalam melangsungkan proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung secara daring dan selalu mendapat evaluasi dari kepala sekolah. Hal ini di tunjukkan dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah. Kegiatan pembelajaran daring harus diawasi untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik (Wardhani & Krisnani, 2020).

Sehingga dari hasil temuan wawancara maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif di masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda belum berlangsung secara maksimal. Pembelajaran tematik yang seharusnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam kognitif, afektif dan psikomotor, dan juga pembelajaran tematik ini terlihat lebih ringkas, lebih bermakna, anak lebih mudah memahaminya. Namun, didalam pelaksanaan masih terdapat kendala-kendala dalam melakukan proses pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif memiliki tingkat kerumitan tersendiri bagi guru yang mengajarkannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik integratif menggabungkan beberapa materi pelajaran kedalam satu tema. Hal tersebut yang membuat beberapa orang tua yang mendampingi belajar saat siswa di rumah sering kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda belum bisa dikatakan maksimal, hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda, bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda memiliki beberapa problem pada saat pembelajaran dimasa pandemi COVID-19. Beberapa problem tersebut diantaranya yaitu:

1. Belum Tersedianya Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Setiap elemen sekolah baik guru, kepala sekolah dan peserta didik mengalami perubahan secara mendadak yang harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini, oleh karena itu kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran. Salah satu problem yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif di masa pandemi yaitu kurangnya komputer atau laptop.

Kendala serupa juga dialami oleh peneliti sebelumnya bahwa terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peserta didik pada saat belajar jarak jauh tanpa sarana dan prasarana yang memadai di rumah. Fasilitas sarana dan prasarana dirasa sangat penting untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar yang seharusnya disediakan fasilitasnya seperti laptop, komputer, ataupun handphone untuk memudahkan peserta didik dalam menyimak proses belajar mengajar online (Dewi, 2020).

Sarana dan prasarana ini juga termasuk kebutuhan akan fasilitas akses daring. Kebutuhan akses daring ini seperti kuota internet. Namun, kebutuhan akan kuota

internet ini telah di penuhi oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah membagikan kuota belajar kepada guru dan peserta didik secara gratis.

2. Guru Kesulitan Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik

Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik pada masa pandemik COVID-19, yaitu; Pertama saat guru menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Kesulitan ini dialami guru karena guru harus memilih materi-materi yang esensial saja yang diajarkan. Kedua, guru kesulitan dan mengembangkan proses pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru memiliki keterbatasan waktu mengajar, belum lagi ditambah untuk mengintegrasikan materi esensial kedalam satu tema. Hal itu juga membuat guru kesulitan memilih materi-materi apa saja yang disampaikan dengan batas waktu yang ada. Selanjutnya, guru kesulitan cara melakukan pemetaan bagi kompetensi dasar yang lintas semester dan kompetensi dasar yang tidak sesuai dengan tema. Inilah yang menyebabkan pembelajaran kurang maksimal. Sehingga pada akhirnya kesulitan yang terakumulasi menyebabkan guru mengalami hambatan. Terakhir, guru kesulitan dalam merumuskan keterpaduan berbagi mata pelajaran pada langkah pembelajaran dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemik COVID-19.

3. Guru Mengalami Kesulitan Dalam Menilai Peserta Didik

Guru mengalami kesulitan dalam memberikan nilai kepada peserta didik. Didalam pembelajaran daring keikutsertaan orang tua disalah artikan oleh mereka. Orang tua yang di harapkan membimbing peserta didik, namun beberapa kenyataan hasil signifikan berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara terhadap guru "*maaf sebelumnya, peserta didik sering mengumpulkan tugas dengan campur tangan orang tua*" dalam hal ini cukup terlihat bahwa orang tua membantu anaknya secara berlebihan. Keikutsertaan orang tua didalam pembelajaran daring hanya memfasilitasi dan memberikan penjelasan atas tugas-tugas yang di berikan guru (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pembelajaran daring mengharuskan guru bersifat toleransi kepada peserta didik, terlebih dalam memberikan sebuah nilai. Karena jika kita meninjau lebih jauh tentang evaluasi dalam pembelajaran tematik, ditemukan bahwa aspek penilaian yang cukup banyak. Sedangkan proses pembelajaran daring tidak semua aspek dapat dilihat. Sehingga diperlukan kebijaksanaan guru, dalam hal ini guru cukup kesulitan. Selain melihat kemampuan peserta didik guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan tugas secara lisan. Pembelajaran tematik integratif memiliki keunggulan dalam berfikir kritis, karena sangat dekat dengan realitas (Lisbiyaningrum & Wulandari, 2019). Kemampuan peserta didik yang di ukur dari segala sisi akan menggambarkan peserta didik secara holistik.

4. Kurang Terjangkaunya Jaringan Internet

Saat pembelajaran daring kebutuhan fasilitas internet menjadi kebutuhan pokok. oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, tercatat peningkatan pengguna internet di Indonesia dari 88,1 juta pengguna ditahun 2014 menjadi 132,7 juta pengguna ditahun 2016. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya internet di Indonesia berkembang pesat. Berdasarkan data tersebut, sebesar 18,4% (24,4 juta) pengguna internet di Indonesia tahun 2016 berusia 10 – 24 tahun. Data Pokok Pendidikan yang dirilis oleh Kemdikbud tahun 2016 menyebutkan jumlah peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 45,1 juta peserta didik, hal ini berarti bahwa

sebagian besar peserta didik di Indonesia tidak asing lagi dengan internet dan penggunaannya. Peningkatan ini berdampak pada peningkatan jumlah konten pendidikan yang dapat diakses secara online. Banyak website yang menyediakan tutorial gratis tentang pembelajaran yang dapat diakses siapapun, dimanapun dan kapanpun. Hal ini karena pembelajaran di dilaksanakan secara daring.

Kapasitas internet selalu menjadi permasalahan di area kabupaten. Hal ini akan menjadi permasalahan setiap tahun karena pembangunan di area kabupaten membutuhkan proses yang lama. Jaringan internet yang buruk pada area sekolah ataupun area rumah peserta didik membuat pembelajaran terhambat. Ini menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran daring. Temuan penelitian ini akan memberikan dampak yang buruk secara berkelanjutan. Jika akses internet tidak bagus maka proses pembelajaran akan terhambat. Internet di era 21 sangat dibutuhkan untuk membuka akses dunia (Sitompul., Leksono & Rejeki, 2019).

Selaras dengan hal tersebut, tantangan Pendidikan dalam masa pandemi COVID-19 adalah munculnya permasalahan dalam metode pembelajaran cara online antara lain keterbatasan akses jaringan internet. Karena aktifitas pembelajaran membutuhkan jaringan internet yang baik dan stabil. Kegiatan belajar online belum optimal berjalan dengan baik karena terdapat gangguan jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal yang jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga terlihat pada bagian hasil wawancara oleh guru, "*sinyal internet menjadi penghambat di kelas saya*"

Permasalahan yang di timbulkan karena jaringan internet menyebabkan proses pembelajaran terhambat. Permasalahan yang terjadi terlihat beberapa peserta didik tidak hadir dalam kelas daring. Selain ketidak hadiran peserta didik juga mengalami keterlambatan mendapatkan informasi. Hal ini juga di tunjukkan pada hasil wawancara "*..ada peserta didik yang kesusahan dalam akses daring,...itu yang di dekat wigo..*" dari kutipan wawancara tersirat bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengakses pembelajaran secara daring.

Dukungan Pemerintah dalam hal penyediaan infrastruktur (seperti listrik dan telekomunikasi) dirasa masih kurang. Banyak perguruan tinggi yang tertarik untuk menggunakan Internet namun secara fisik belum memungkinkan (jauh dari fasilitas telekomunikasi). Tapi perlu disadari bahwa bentuk geografis yang tersebar membutuhkan investasi yang tidak sedikit. Akan tetapi kami merasa bahwa investasi di bidang ini bukan merupakan sesuatu yang sia-sia, bahkan merupakan sesuatu yang sangat esensial. Kondisi jaringan internet yang ada di area kasang pudak masih pada tingkat yang rendah.

5. Keterbatasan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Teknologi Pembelajaran

Pada abad 21 kemampuan menggunakan teknologi menjadi sebuah keharusan. Hal ini menjadi bagian penting yang harus menjadi syarat guru milenial (Ceha., Prasetyaningsih & Bachtiar, 2016). Pandemi COVID-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet. Pembelajaran dalam jaringan (daring)/online merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka atau dengan sistem virtual/online. Pembelajaran online merupakan akses pengalaman belajar melalui internet dengan pemanfaatan teknologi (Somantri., Abidin., Wibowo & Wiyono, 2017) mengidentifikasi pembelajaran online sebagai versi yang lebih baru dari pembelajaran jarak jauh yang meningkatkan akses kepeluang pendidikan untuk peserta didik (Simanjuntak & Kismartini, 2020).

kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi dan berbagai perangkat penunjang pembelajaran daring sangat di butuhkan. Kemampuan guru akan menjadi bagian penting dalam menggunakan fasilitas teknologi.

Selain kemampuan guru yang harus baik dalam penggunaan teknologi, kemampuan peserta didik dan orang tua menjadi syarat. Hal ini terlihat bahwa hasil dokumentasi (*lampiran 3*) terdapat syarat kemampuan peserta didik dalam menggunakan whatsapps, zoom, dan google formulir. Kemampuan penggunaan teknologi harus dimiliki peserta didik karena proses daring membutuhkan sebuah aplikasi pembelajaran. Syarifudin (2020) mendefinisikan bahwa pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Jadi pembelajaran daring merupakan terobosan sistem pembelajaran secara online berbasis internet dalam mengakses suatu ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya bagi seluruh sumber daya manusia (peserta didik, guru, orang tua). Sehingga dengan ini perlu dukungan pemerintah terhadap sarana dan prasarana serta daya dukung sumber daya manusia yang mempunyai (Rigianti, 2020). kendala yang dialami oleh peserta didik, guru, dan orang tua dalam pembelajaran online seperti masih kurangnya penguasaan teknologi, tambahan kebutuhan biaya kuota internet yang tinggi, pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam membantu anak-anak menyelesaikan pembelajaran. Secara sistem pembelajaran online menggunakan platform digital pada tingkat dasar serta menengah cenderung mengubah konsep pendidikan yang lebih baik, efektif dan lebih menyenangkan. Namun, perlu menyesuaikan kembali dengan kemampuan dari setiap peserta didik, orang tua, dan guru dalam menyediakan sarana fasilitas pembelajaran online, sehingga kendala dapat diminimalisir.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti memperoleh point penyelesaian menurut guru dan kepala sekolah dalam menghadapi problematic pembelajaran tematik integratif pada masa pandemi. Solusi yang di gunakan oleh pihak sekolah yaitu meneruskan pesan dari kemenerian berupa pembelajaran daring/ belajar dari rumah secara online. Beberapa guru mencoba mengoptimalkan penggunaan whatsApps untuk melangsungkan proses pembelajaran.

Guru juga mencoba mempelajari bagaimana mengajar secara daring melalui berbagai informasi dan saran dari kepala sekolah. Pembelajaran daring ini merupakan kegiatan yang tidak pernah di rencanakan sebelumnya. Sehingga kompetensi guru untuk menerapkan pembelajaran daring memiliki hambatan. Namun, peneliti mengambil kesimpulan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi problematika yang ada. Dalam menguraikan solusi mengatasi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas VI pada masa pandemi COVID-19, yaitu;

1. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Solusi yang sudah diberikan oleh instansi dan pemerintah terkait pendidikan cukup baik. Mengatasi sarana pembelajaran daring di berikan kuota internet gratis dari kemendikbud. Namun, fasilitas komputer dan wifi sekolah belum termasuk di dalamnya. Sehingga di harapkan keberlanjutan fasilitas itu di berikan.

Sarana pendidikan merupakan seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan

prasarana merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Prasarana pendidikan merupakan seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Megasari, 2020). Berdasarkan pemaparan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen atau komponen yang penting yaitu fasilitas untuk keberhasilan dan kelancaran dalam memberikan kemudahan di lingkup pendidikan. Terutama sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran.

Solusi yang sudah ditawarkan oleh sekolah adalah untuk menggunakan segala fasilitas yang sekolah miliki, selain itu guru harus mempersiapkan *smartphone* serta *laptop* untuk jalannya daring. Fasilitas pengajaran (sarana dan prasarana) yang dimiliki oleh pendidik agar membuat peserta didik merasa termotivasi dalam belajar. Sarana prasarana mempengaruhi secara kuat terhadap motivasi belajar, maka diperlukannya sarana prasarana sebagai perlengkapan agar lebih menghidupkan suasana proses belajar. Penggunaan sarana prasarana pada pembelajaran daring mengalami perubahan dalam pengadaan fasilitas yang digunakan. Dalam hal ini sekolah madrasah ibtidaiyah sudah menyediakan fasilitas ruang kelas untuk guru-guru melakukan pengajaran daring.

2. Kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik

Salah satu problematika guru dalam pembelajaran tematik integratif adalah kesulitannya dalam merancang pembelajaran tematik. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 dinyatakan bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagian guru mengadopsi rencana pelaksanaan pembelajaran di internet. Pengambilan referensi ini sangat memungkinkan untuk belajar bagaimana membuat rencana pembelajaran yang baik.

Peran guru dalam mencari solusi ini adalah dengan mengikuti instruksi kepala sekolah dan pengawas. Guru mencoba untuk selalu meningkatkan diri dengan berkala dalam meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran tematik integratif.

Beberapa guru yang mengadopsi kegiatan perencanaan, mengambilnya secara langsung, namun ada yang masih menerapkan prinsip-prinsip perencanaan, yang menyesuaikan lingkungan, sekolah, dan karakteristik peserta didik. Adapun prinsip yang umum di gunakan adalah; 1) guru menetapkan apa yang mau dilakukan olehnya, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran. 2) mencoba membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran. 3) mencoba mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran. 4) membiasakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran. 5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan (Hermawan, 2007).

3. Guru Mengalami Kesulitan Dalam Menilai Peserta Didik

Salah satu peran seorang guru adalah mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagai Penilaian atau evaluasi, merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Guru harus memiliki sifat adil dan objektif dalam menilai kinerja peserta didik.

Seorang guru mengubah cara mendidik dengan memperlakukan peserta didik seperti anak sendiri, begitupun menilainya. Diakui atau tidak, perilaku peserta didik sebagiannya adalah representasi dari cara guru mendidik dan memperlakukan peserta didik. Ternyata metode yang digunakan untuk membuat peserta didik menjadi penurut adalah dengan memberikan peserta didik motivasi dan kata-kata positif walaupun anak yang nakal tersebut sempat melakukan kesalahan besar.

Dalam hal ini peran orang tua sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Solusi yang telah di tawarkan oleh kepala sekolah adalah, memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa peserta didik mampu melakukannya tanpa campur tangan orang tua yang berlebihan. Dalam hal ini tentu peran orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring.

4. Kurang Terjangkaunya Jaringan Internet

Kebutuhan internet seakan menjadi kewajiban didunia pendidikan pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya penggunaan teknologi dan internet sebagai media utama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, maka ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu: pertama, dari pelatihan ke penampilan; kedua, dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja; ketiga, dari kertas ke “online” atau saluran; empat, fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja; lima, dari waktu siklus ke waktu nyata.

Dalam mengupayakan jaringan internet diperlukan kerjasama dari beberapa pemegang kekuasaan berbagai pihak terutama pemerintah daerah dan pusat untuk melakukan pengembangan area internet. Karena dengan adanya internet yang baik maka kualitas pendidikan juga meningkat terlebih dalam masa pembelajaran jarak jauh.

Disadari bahwa kehadiran teknologi internet dan pemanfaatannya dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sebagai media atau sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan pendidik, maka hadirnya fasilitas teknologi internet di sekolah telah memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh civitas akademik, khususnya para peserta didik guna memanfaatkannya untuk kebutuhan pembelajaran.

Pada umumnya pemanfaatan internet dalam pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Model pemanfaatan internet seperti ini sering dilakukan oleh tenaga pengajar dengan peserta didik dalam bentuk pembelajaran secara formal yaitu dengan memanfaatkan sarana internet yang telah tersedia untuk melakukan pembelajaran secara online. Dengan model pemanfaatan yang demikian, maka seorang tenaga pengajar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik melalui media internet.

5. Kemampuan Menggunakan Teknologi Terbatas

Solusi yang sudah dilakukan seorang guru sering membuka youtube untuk menambah kemampuan diri dalam menggunakan google meeting dan google form untuk sarana pembelajaran daring.

Dari solusi yang pernah dilakukan memiliki signifikan keberhasilan yang cukup baik. Namun butuh kerjasama antara sekolah, guru, peserta didik dan orang tua. Tanpa adanya koordinasi yang baik akan sulit terciptanya pembelajaran daring yang berkualitas. Dengan demikian kemampuan guru dalam berkomunikasi harus memiliki nilai kebermaknaan yang di pandang oleh peserta didik dan orang tua.

Keberhasilan pembelajaran di lihat hasil belajar yang baik, namun hasil belajar dapat di prediksi dari proses belajar yang terstruktur dan terorganisir (Atmojo, 2013).

Perkembangan teknologi tidak terjadi pada internet saja, namun terjadi juga pada komputer dan software pendukungnya. Hal ini ditandai dengan semakin canggih dan beragamnya software dan aplikasiaplikasi yang memudahkan penggunaannya.

Penguasaan guru terhadap teknologi akan memberikan keuntungan tersendiri terlebih didalam pembelajaran daring. Sebagian guru yang memiliki kemampuan penggunaan teknologi dan internet membuatnya mereka merasa senang dengan adanya pembelajaran daring, artinya guru bisa berada di rumah selama pandemi.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan dan pembahasan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini menjadi beberapa poin yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas VI pada masa pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Mathali'ul Huda Muaro Jambi berlangsung secara terstruktur namun kurang maksimal. Hal ini merujuk pada temuan penelitian bahwa terdapat siswa dan guru masih kesulitan menyesuaikan pembelajaran tematik integratif di masa pandemi dengan metode daring. peserta didik yang kurang mampu memahami isi materi yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu, kurangnya penggunaan media pembelajaran secara online sehingga beberapa materi pelajaran yang membutuhkan alat dan/atau media pembelajaran tertentu tidak dapat tersampaikan oleh guru secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, S. E. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan*. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 43(2).
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4(01), 152-159.
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran*. ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 131-138.
- Danim, Sudarwarman. (2017). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Debdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Johni. (2016). *Pembelajaran Terpadu: Untuk Taman Kanak- Kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Erviana, Vera Yuli. (2016). *Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di KotaYogyakarta*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. 2, 2.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisbiyaningrum, I., & Wulandari, W. (2019). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Kemampuan*

- Berpikir Kritis Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 6(2), 161-168.*
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexi J. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Raco, J, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo
- Rahmi, Wilda Alufia. (2015). *Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar Negeri 01 Bloro Besuki Situbondo*. Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim
- Rosyidah, Alfin Kholifatur. (2015). *Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Negeri Islam Maulana
- Malik Ibrahim Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran Tematik: Mengembangkan Rusman. Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. datori, Djam'an dan A'an Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta*.
- Megasari, R. (2020). *Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 636-648.*
- Nasution, H. A. (2020). *Relevansi Pendidikan Perspektif Harun Nasution (Religius-Rasional) Dengan Dunia Modern*. Al-Riwayah: *Jurnal Kependidikan, 12(2), 387-404.*
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). *Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar*. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 1-12.*
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an, 7(2).*
- Sari, N. M., Sabri, T., & Kresnadi, H. (2020). *Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Sainifik Dalam Masa Covid-19 Di Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 9(11).*
- Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34.*
- Scull, J., Phillips, M., Sharma, U., & Garnier, K. (2020). *Innovations in teacher education at the time of COVID19: an Australian perspective*. *Journal of Education for Teaching, 46(4), 497-506.*
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, K. (2020). *Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 6(3), 308-316.*
- Sitompul, N. C., Leksono, I. P., & Rejeki, H. W. (2019). *Meningkatkan Kompetensi Pendidik di Era Pembelajaran Abad 21 dengan Menjadi Guru Blogger*. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), 4(1), 330-338.*
- Somantri, O., Abidin, T., Wibowo, D. S., & Wiyono, S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat E-Learning Sebagai Media Pembelajaran*

- Berbasis Teknologi Informasi Di Sma Negeri 1 Subah. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 23(3), 332-337.*
- Sudjiono, Anas. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Warda, Marina Kusuma. (2017). *Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta* : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yani, Ahmad. (2014). *Mindset Kurikulum2013*. Bandung Alfabeta
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 7(1), 48-59.
- Zakiah, Hanifah Lutfiatuz. (2015). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Tematik Integratif Tema Benda, Hewan, Dan Tanaman Di Sekitarku Siswa Kelas 1 Sd Hj. Baiturrahman 1 Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.